BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses untuk mengubah sikap serta perilaku individu atau sekelompok orang dalam rangka mengarahkan mereka menuju kedewasaan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Proses pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi masa depan mereka. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses pendidikan yang dilakukan dengan memberikan berbagai rangsangan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak, sehingga mereka siap memasuki tingkat pendidikan selanjutnya (Sihombing & Damanik, 2024).

Pendidikan anak usia dini merupakan landasan bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan awal secara optimal. Menurut Anggraini (2022) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak usia lahir sampai enam tahun untuk membantu anak masuk ke tahap pendidikan selanjutnya. Menurut Srinahyanti (2022) Tujuan dari pembelajaran di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah untuk menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, agar mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Damanik & Limbong (2023) anak mengalami masa keemasan sejak dini ketika anak mulai sensitif atau peka terhadap berbagai rangsangan. Masa ini juga merupakan masa fundamental untuk perkembangan keterampilan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, religius dan moral. Dewi dan Hidayati (2024)

mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang cukup penting dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar anak. Salah satu tujuan didirikannya lembaga PAUD adalah sebagai tempat pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu anak berkembang secara optimal, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek bahasa, menurut Victoria dan anggraini (2024) bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Salah satu aspek perkembangan bahasa yaitu kemampuan menyimak.

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan pendengaran yang baik agar makna dari pesan yang disampaikan mengandung makna. Kemampuan menyimak menurut Hasriani (2023), menyimak merupakan aktivitas yang mendengarkan tanda lisan dengan memusatkan pikiran, di mana kita perlu memahami makna, memberikan tanggapan, dan menilai informasi dari pembicara. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk menangkap inti dari apa yang dibicarakan. Seseorang dikatakan berhasil dalam menyimak jika mampu memahami dan menangkap inti pesan yang disampaikan, merespon secara tepat, menjaga fokus selama proses mendengarkan.

Menyimak pada anak usia dini adalah keterampilan mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain, baik itu orang tua, guru, atau teman sebaya. Menurut Fanny Octivasari dan Nasriah (2021) Menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan tanda-tanda lisan dengan

fokus, pemahaman, penghargaan, dan penafsiran, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, menangkap pesan, serta memahami makna dari komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui kata-kata atau bentuk bahasa lainnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menyimak pada anak usia dini adalah keterampilan mendengarkan secara aktif dengan perhatian penuh terhadap informasi yang disampaikan oleh orang lain, baik itu orang tua, guru, atau teman sebaya. Kemampuan ini melibatkan proses pemahaman, penafsiran, dan penghargaan terhadap pesan yang disampaikan, sehingga anak dapat menangkap informasi dan memahami makna dari komunikasi yang diberikan.

Menyimak terdapat tahapan atau proses yang perlu dilalui, proses ini penting agar anak dapat memperoleh informasi dengan baik dan memahami makna dari komunikasi yang diberikan. Menurut Sukma dan Saifudin (2021) ada tahapan dalam proses menyimak ada lima yaitu, mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi dan menanggapi. Keberhasilan menyimak juga ditandai dengan kemampuan menyusun kesimpulan dan mengaitkan informasi yang didengar dengan pengetahuan sebelumnya.

Fungsi menyimak dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk mendapatkan informasi yang berguna, memahami pesan yang disampaikan, serta mempermudah interaksi dan pengambilan keputusan. Melalui menyimak anak akan mendapatkan informasi baru, dapat menghubungkan informasi yang didapat melalui pengalamannya sehari-hari. Berdasarkan capaian pembelajaran untuk PAUD pada kurikulum merdeka tahun 2022 anak sudah mampu mengenali dan memahami berbagai informasi, mengungkapkan perasaan dan pikiran baik secara

lisan maupun tulisan. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut, anak usia 4-5 tahun memiliki kemampuan menyimak seperti, memahami instruksi, mendengarkan dengan penuh perhatian saat seseorang berbicara kepadanya, dan menanggapi pertanyaan yang diajukan. Selain itu, pada usia ini anak-anak dapat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mendengar, tetapi memahami konteks dari informasi yang disampaikan. Kemampuan menyimak anak akan mendukung mereka untuk menambah kosakata. Anak yang mampu menyimak dengan baik akan lebih mudah memahami instruksi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengikuti pembelajaran.

Saat ini, anak-anak kesulitan dalam menyimak karena mereka mudah terganggu oleh hal-hal di sekitar mereka. Lingkungan sekitar sering membuat perhatian mereka teralihkan, sehingga sulit bagi mereka untuk fokus pada informasi yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian Mamonto di Kecamatan kota selatan kota Gorontalo, masih terdapat anak-anak usia 4-5 tahun belum memiliki kemampuan menyimak yang baik, seperti saat pembelajaran di kelas berlangsung terdapat anak cenderung tidak memperhatikan guru yang sedang berbicara, anak belum mampu mengungkapkan ide-ide dari cerita yang dibacakan oleh guru, serta anak kesulitan untuk mengikuti instruksi sederhana seperti “tolong ambil buku yang diatas mejamu” anak tampak bingung atau tidak menanggapi perintah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Swasta Efrata, ditemukan fenomena yaitu kegiatan menyimak melalui media audio visual sudah dilakukan. Sebelum kegiatan dimulai, guru memastikan bahwa ruang kelas dalam keadaan tenang dan siap untuk kegiatan audio visual. Guru menyiapkan laptop dan

menghubungkan ke speaker untuk memastikan suara yang dihasilkan cukup jelas dan keras sehingga dapat didengar dengan baik oleh semua anak. Layar laptop diletakkan dengan posisi yang tepat supaya anak-anak bisa melihat gambar atau video dengan jelas. Suasana kelas terasa menyenangkan, dengan anak-anak duduk rapi di atas karpet yang sudah disediakan, sambil menunggu dengan penuh semangat. Guru memberi pengantar singkat untuk memberi tahu anak-anak bahwa mereka akan menonton video yang ada di YouTube melalui laptop, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Agnes emara dkk (2024), dengan judul "Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Uisa 5-6 Tahun di TK" perencanaan pemanfaatan media audio visual dilakukan dengan, guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti speaker, laptop, dan video yang akan ditayangkan.

Dengan menggunakan suara yang lembut dan jelas, guru mengajak anak-anak untuk memperhatikan dengan seksama apa yang akan mereka lihat dan dengar. Anak-anak diminta untuk duduk dengan tenang dan memperhatikan layar laptop yang mulai menampilkan video. Ketika video dimulai, anak-anak terlihat sangat fokus pada gambar yang muncul di layar. Mereka terlihat menikmati dan mendengarkan dengan penuh perhatian setiap apa yang muncul di layar laptop. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Nela siregar, dkk (2024) dengan judul penelitian "Identifikasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Video Mendongeng Digital" bahwa melalui video anak-anak antusias dalam proses belajar dan memiliki perhatian yang lebih baik selama menonton video. Beberapa anak sesekali terlihat mengangguk atau tersenyum, terutama saat ada bagian lucu atau menyenangkan dalam video.

Berdasarkan hasil observasi di TK Swasta Efrata ditemukan fenomena yang terjadi yaitu terdapat beberapa anak yang asyik bermain dengan mainan yang ada didekatnya saat guru sedang memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Beberapa anak juga terlihat saling bertukar cerita atau tertawa bersama teman-temannya tanpa memperhatikan instruksi guru. Selain itu, saat guru memberikan pertanyaan terkait kegiatan yang telah dikerjakan, ada anak yang tidak menunjukkan respon apapun, seperti diam atau menghindari untuk menjawab.

Salah satu cara membantu anak menyimak adalah dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan visual secara bersamaan, sehingga anak menerima informasi melalui kombinasi gambar dan suara (Hamzah, 2022: 59). Dengan adanya suara dan gambar yang saling mendukung, anak dapat lebih tertarik dan fokus. Yus, A dan Saragih, P. C. (2023) menyatakan bahwa kelebihan dari media audio visual yang tidak dimiliki oleh media lain yaitu, bisa menampilkan secara langsung apa yang akan dilihat dan didengar oleh anak tanpa harus melalui guru. Contoh media audio visual adalah video.

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan daya ingat dan memberikan gambaran yang lebih lengkap bagi pendengar. Hal ini sejalan dengan penelitian Riza Oktariana (2020) dengan judul penelitian "Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B TK Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh Berbantukan Media Audio Visual" ditemukan bahwa empat orang anak tidak bisa menyimak dalam suasana belajar didalam ruangan karena di dalam ruangan terdapat beberapa anak yang suka mengganggu temannya dan sering melakukan

keributan, sehingga membuat mereka sulit fokus pada materi yang diajarkan. Namun, dengan penggunaan media audio visual, anak-anak lebih mudah menyimak materi yang disampaikan, sesuai dengan karakter pembelajaran mereka, dalam suasana yang lebih nyaman. Dengan media audio visual dapat menarik perhatian anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan uraian diatas dan fakta yang terjadi dilapangan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan menyimak anak melalui penggunaan media audio visual pada usia 4-5 tahun. Penelitian ini berjudul "Analisis kemampuan menyimak melalui penggunaan media audio visual pada anak usia 4-5 Tahun di TK Swasta Efrata Kec. Medan Baru."

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi fokus penelitian ini adalah kemampuan menyimak melalui penggunaan media audio visual pada anak usia 4-5 di TK Swasta Efrata.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana anak mendengarkan media audio visual di TK Swasta Efrata?
b. Bagaimana anak memahami isi media audio visual di TK Swasta Efrata?
c. Bagaimana anak menginterpretasikan isi media audio visual di TK Swasta Efrata?

d. Bagaimana anak mengevaluasi isi media audio visual di TK Swasta Efrata?

e. Bagaimana anak menanggapi isi media audio visual di TK Swasta Efrata?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

   Untuk menganalisis kemampuan menyimak anak melalui penggunaan media audio visual pada anak usia 4-5 tahun di TK swasta Efrata.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mendeskripsikan bagaimana anak mendengarkan media audio visual di TK Swasta Efrata.

   b. Untuk mendeskripsikan bagaimana anak memahami isi media audio visual di TK Swasta Efrata.

   c. Untuk mendeskripsikan bagaimana anak menginterpretasikan isi media audio visual di TK Swasta Efrata.

   d. Untuk mendeskripsikan bagaimana mengevaluasi isi media audio visual yang digunakan di TK Swasta Efrata.

   e. Untuk mendeskripsikan bagaimana menanggapi isi media audio visual yang digunakan di TK Swasta Efrata.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah tentang kemampuan menyimak anak usia dini menggunakan audio visual.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi guru

   Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak melalui media audio visual.

2. Manfaat bagi pembaca

   Dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti.

3. Manfaat bagi mahasiswa

   Mahasiswa yang mempelajari bidang pendidikan anak usia dini dapat memperoleh wawasan langsung tentang bagaimana anak menyimak media audio-visual dalam konteks pembelajaran di TK. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan penelitian, seperti pengumpulan data dan analisis informasi.

4. Manfaat bagi sekolah

   Sekolah dapat lebih memahami bagaimana anak menyimak informasi melalui media audio-visual, yang memungkinkan mereka untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

5. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana anak usia 4-5 tahun, terutama di TK Swasta Efrata merespon penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak mereka. Ini akan memperkaya pengetahuan peneliti terkait teori perkembangan anak.